

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya daya beli masyarakat membuat perdagangan tidak hanya dilakukan antar kota, tetapi juga antar Negara. Perdagangan Internasional ini dikenal dengan kegiatan ekspor-import, untuk mempermudah kegiatan ekspor import dibutuhkan perbandingan nilai mata uang yang disebut kurs. Kurs dibutuhkan karena perdagangan internasional merupakan jual beli antar negara dengan mata uang yang berbeda-beda.

Perubahan kurs yang setiap hari bahkan setiap jam dapat berubah-ubah, disebabkan oleh perubahan fundamental ekonomi seperti, laju inflasi relative, tingkat pendapatan relative dan suku bunga relative. Namun, perubahan fundamental ekonomi bukan menjadi satu-satunya penyebab perubahan kurs, melainkan ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu, kejadian kejadian yang sifatnya sentiment contohnya masalah keamanan politik suatu Negara. Perubahan nilai mata uang rupiah dengan mata uang asing. Hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi dunia usaha, terutama yang menggunakan transaksi dengan mata uang asing. Naik turunnya nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing menimbulkan selisih kurs yang harus diakui dalam dunia usaha. Maka dari itu, diperlukan standar yang tepat yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengungkapan selisih kurs tersebut.

Penggunaan valuta asing oleh perusahaan dilakukan untuk transaksi-transaksi, seperti pembelian aktiva perusahaan, peminjaman luar negeri dan penjualan ekspor import. Transaksi-transaksi tersebut menimbulkan selisih laba dan rugi dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari perusahaan tersebut, dan dapat dijadikan acuan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan perusahaan. Sehingga selisih laba dan rugi dalam laporan keuangan harus diakui dan diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan, agar laporan keuangan disajikan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Untuk itu, penyajian selisih laba atau rugi atas transaksi yang menggunakan valuta asing harus diakui pada laporan keuangan, dimana laporan keuangan ini harus berdasarkan Standar Akuntansi Indonesia. Perlakuan akuntansi selisih kurs yang diterima oleh umum dan dijadikan sebagai acuan adalah SAK ETAP (2009:26) tentang transaksi dalam mata uang asing.

PT. Sawit Arum Madani yang bergerak dalam bidang perdagangan minyak mentah, membutuhkan mesin-mesin pengolah buah sawit menjadi minyak mentah. Mesin-mesin tersebut harus di beli dari beberapa suplier yang pembayarannya dalam mata asing. Namun, transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, sebab perusahaan ini tidak mengakui terjadinya perubahan kurs. Pencatatan pembelian aktiva yang menggunakan valuta asing pada laporan keuangan

perusahaan tersebut berdasarkan kurs yang berlaku pada saat tanggal transaksi, sedangkan setiap harinya kurs rupiah berubah-ubah. Sedangkan pembayaran pembelian aktiva tersebut dilakukan beberapa kali dengan kurs yang berlaku pada saat tanggal pembayaran. Hal tersebut menyebabkan perubahan kurs pada saat pembayaran yang mengakibatkan selisih rugi laba kurs yang dapat berpengaruh pada laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Perlakuan Akuntansi Selisih Kurs Terhadap Pembelian Aset Tetap Pada Laporan Keuangan".

## **B. Permasalahan**

Perbedaan pencatatan selisih kurs yang terjadi antara perusahaan dengan standar akuntansi yang berlaku berdampak besar bagi laporan keuangan. Laporan keuangan harus menunjukkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut diperlukan perlakuan akuntansi selisih kurs untuk perusahaan yang sesuai dengan standar akuntansi yang diterima umum.

Masalah yang dihadapi perusahaan dalam perlakuan terhadap selisih kurs ini terjadi ketika perusahaan ini mencatat pembelian aktiva yang menggunakan valuta asing kedalam rupiah. Pembelian aset tetap yang menggunakan valuta asing ini sering dilakukan perusahaan, mengingat perusahaan adalah pabrik pengolah buah sawit menjadi minyak mentah yang membutuhkan mesin-mesin yang pembayarannya harus menggunakan valuta asing. Namun pada saat awal kontrak pembelian aset tetap, perusahaan mengakui hutang ke supplier menggunakan nilai tukar mata uang (kurs) yang berlaku pada tanggal laporan keuangan. Padahal pembayaran hutang pembelian aset tetap ini dilakukan

beberapa tahap dan menggunakan kurs yang berlaku pada saat dilakukan pembayaran, sehingga perubahan kurs yang terjadi belum diakui oleh perusahaan. Karena hal tersebut menyebabkan terjadinya selisih kurs rugi atau laba yang seharusnya dapat diungkapkan pada laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan laporan keuangan yang disajikan merupakan laporan keuangan yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan belum sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Untuk itu, diperlukan perlakuan akuntansi dalam mengakui adanya perubahan kurs dalam transaksi pembelian aset tetap perusahaan. Perlakuan akuntansi selisih kurs pada laporan keuangan harus sesuai dengan SAK ETAP BAB 26 tentang transaksi mata uang asing.

Sedangkan selama ini perusahaan belum mengakui selisih kurs yang terjadi dalam satu periode akuntansi, dan pencatatan mata uang valuta asing kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs dari pihak supplier. Sehingga perlakuan akuntansi selisih kurs perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah yang akan dibahas sebagai berikut: Bagaimana perlakuan akuntansi selisih kurs terhadap pembelian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui perlakuan akuntansi selisih kurs terhadap pembelian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) ekonomi di STIEKEN Blitar, selain itu dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana perlakuan akuntansi selisih kurs yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK)
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan acuan dalam perlakuan akuntansi selisih kurs dan pencatatannya pada laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian dapat dijadikan acuan yang berguna bagi pembaca untuk melakukan penelitian berikutnya.